

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik khusus dalam penelitian.¹ Metode penelitian berarti pengetahuan tentang langkah logis dan sistematis dalam menemukan dan mengolah, menganalisis, menarik kesimpulan dari data yang berkaitan dengan masalah tertentu dan mencari cara untuk menyelesaikannya.² Ini menggambarkan bahwa metode penelitian sebagai langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian Studi Kasus

1. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian desain hanya pada fenomena yang dipilih dan dicapai dalam fenomena. Fenomena tersebut dapat berupa pemimpin desa, kelompok anak, program, proses atau penerapan kebijakan dan konsep. Desain studi kasus juga sering digunakan untuk menentukan tingkat generalisasi. Artinya, apakah interpretasi yang diperoleh dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar, situasi yang berbeda, atau sebaliknya. Desain penelitian juga dimaknai sebagai “*blue print*” suatu penelitian yang sekurang-kurangnya terdapat 4 problem: (a) pertanyaan apa yang harus diajukan, (b) relevansi data penelitiannya, (c) data untuk dikumpulkan, (d) dan bagaimana pula model menganalisisnya.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain studi kasus tunggal (*single case design*). Robert K Yin menjelaskan design ini harus sesuai sama desain ketika kasus tersebut kritik test terhadap teori-teori dengan menggunakan teorema yang jelas. Desain ini juga dilakukan pada penelitian pada kasus-kasus yang ekstrem atau kasus yang bukan biasa. Desain ini juga dilakukan

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 146.

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 1.

³ Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 35.

pada situasi yang tersedia dan desain ini juga dengan model longitudinal.⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode dan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini berfokus secara intensif pada objek tertentu yang diteliti sebagai kasus. Data studi kasus tersedia dari semua pemangku kepentingan. Ini berarti bahwa informasi dikumpulkan dari berbagai sumber dalam penelitian ini.⁵ Creswell mendefinisikan metode studi kasus sebagai penyelidikan sistem atau kasus yang terbatas. Kasus tersebut sangat menarik untuk diteliti karena memiliki karakteristik unik yang mempunyai arti penting bagi orang lain, setidaknya bagi peneliti.

Metode ini menuntut peneliti untuk memahami kompleksitas kasus. Kasus harus tunggal dan spesifik, penyidikan dilakukan karena kasus tersebut begitu unik dan penting, serta bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas, serta memahami relevansinya dengan kepentingan masyarakat.⁶

3. Proses Langkah-Langkah Penelitian

- a. Mendefinisikan merancang penelitian. Pada fase ini, peneliti mengembangkan teori atau konsep untuk penentuan kasus dan teknik desain untuk pengumpulan data penelitian.
- b. Mempersiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data. Pada fase ini, peneliti menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan metode penelitian yang dikembangkan sebelumnya.
- c. Menganalisis dan menyimpulkan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses studi kasus. Fase ini digunakan untuk membatalkan konsep atau teori yang dibangun pada fase penelitian pertama.⁷

⁴ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka (KCP), 2021), 94-95.

⁵ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 1.

⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 49.

⁷ Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 46-47.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah, adapun alasan menetapkan tempat ini sebagai sasaran penelitian ialah :

1. Lokasi ini dipilih karena ketertarikan peneliti terhadap peran bimbingan orang tua untuk memotivasi belajar anak dalam penggunaan *gadget* pada anak usia 6-12 tahun di Desa Logede.
2. Di desa tersebut peneliti melihat banyak sekali anak-anak yang sibuk bermain *gadget*, hal ini bermula dari pandemi Covid-19 yang mengubah banyak kebiasaan, termasuk kegiatan belajar yang mengharuskan anak-anak belajar *online* dari rumah. Hal ini akan membuat anak-anak menghabiskan waktu luang mereka dengan menonton film maupun aplikasi lain yang ada di dalam *gadget*. Jika hal ini tidak segera diatasi maka dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Dan menyebabkan interaksi anak dengan lingkungan sosial berkurang sehingga anak cenderung pasif atau kurang beraktivitas fisik.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Peneliti adalah seorang informan, yaitu orang di lingkungan penelitian yang terbiasa memberikan informasi tentang kondisi lingkungan penelitian. Subyek survei ini meliputi kepala desa, orang tua (ayah, ibu), anak dan wali, serta pemangku kepentingan lainnya dari Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Sedangkan obyek penelitian dalam skripsi ini adalah melalui bimbingan orang tua untuk memotivasi belajar anak dalam penggunaan *gadget* di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

D. Sumber Data

Sumber data yang dirujuk dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti terima langsung di lapangan dari sumber-sumber yang disebutkan. Data primer bersifat umum atau berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Sumber ini secara langsung menjelaskan atau menggambarkan pernyataan orang-orang yang pertama kali

menggunakan teori ini.⁸ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala desa, orang tua (ayah, ibu), anak dan wali, serta pemangku kepentingan lainnya di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain. Pengolahan data berlangsung dalam bentuk arsip, foto, file dan observasi.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian studi kasus dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan dapat disesuaikan sesuai dengan karakteristik kasus yang dipilihnya. Di mana setiap teknik pengumpulan data yang digunakan memiliki hasil tersendiri.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data untuk metode studi kasus dilakukan dengan cara:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap gejala, fenomena, atau fakta empiris yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati dan merekam secara sistematis mengenai peran orang tua untuk memotivasi belajar anak selama menggunakan *gadget* di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan terang-terangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara mendalam biasanya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, termasuk studi kasus. Wawancara mendalam membantu peneliti menelaah data tentang berbagai peristiwa dalam kasus tersebut. Fakta ini diperlukan bagi peneliti untuk memahami bagaimana peristiwa itu terjadi, apa prosesnya, siapa yang memprakarsai peristiwa itu, dan apa yang terjadi di balik peristiwa itu. Ketika peneliti mewawancarai

⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

⁹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 98.

¹⁰ Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 61-62.

informan, biasanya mereka perlu direkam dan dicatat.¹¹ Data tersedia hanya dari wawancara dengan informan terpilih di lapangan. Catatan biasanya diperlukan ketika peneliti mewawancarai pelapor. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa, orang tua (ayah, ibu), anak dan wali serta pihak-pihak terkait lainnya yang berada di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Oleh karena itu, wawancara harus dilakukan secara efektif untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selanjutnya, bahasa komunikasi yang digunakan harus jelas, fokus dan santai agar data yang diperoleh objektif dan dapat diakses.

3. Dokumentasi

Metode ini mengkaji data penelitian berdasarkan pada dokumen yang terkandung dalam surat, agenda tertentu, laporan acara, dokumen administrasi, proposal, laporan kemajuan organisasi, hasil penelitian sebelumnya, data internet, klipng, berita tv dll. Dokumen yang dipilih harus relevan dengan studi kasus yang diselidiki. Data dianggap sangat penting untuk studi kasus karena kasus merupakan obyek nilai sejarah.¹²

Dokumen tersebut merupakan data tambahan dari penerapan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan penulis menggunakan metode ini adalah melalui dokumen tentang profil desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, foto saat sedang melakukan wawancara dan foto saat anak bermain *gadget* di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling untuk mengambil sampel dan mengidentifikasi informan. Berbagai teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam suatu penelitian.¹³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *nonprobabilistic sampling*. Artinya teknik pengambilan sampel informan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

¹¹ Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 63.

¹² Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 62.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 217-218.

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik pengambilan sampel *nonprobabilistik* adalah memperoleh sampel atau informasi yang bertujuan dari berbagai sumber untuk tujuan merinci konteks itu sendiri. Selain itu, peneliti memeriksa informasi yang mendasari teori desain baru. Tujuan dari sampel dapat dilihat dari sifat-sifatnya sebagai berikut:

1. Desain pola baru: pola tidak dapat ditetapkan atau dibawa terlebih dahulu.
2. Memilih sampel berurutan: tujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin variasi yang bisa dicapai jika satu sampel sebelumnya direkam serta ditelaah lalu dipilih.
3. Penyelesaian terus-menerus: pertama-tama, setiap sampel yang sama-sama berguna. Tapi, dengan banyaknya laporan informasi yang datang dan semakin banyak hipotesis yang dikembangkan, dapat menjadi jelas jika pemilihan sampel semakin didasarkan pada fokus penelitian.
4. Dalam sampel untuk tujuan ini, jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi. Jika informasi berulang, maka harus menghentikan pengambilan sampel.¹⁴

Keputusan mengenai penentuan sampel dan besarnya pengambilan sampel tergantung kepada definisi unit penelitian. Satuan studi dapat berupa individu seperti murid, klien dan pasien. Jika perorang sudah ditunjuk sebagai unit penelitian, pengumpulan data akan dipusatkan disekitar orang tersebut. Materi yang dikumpulkan ialah apa yang sedang terjadi dalam kegiatan dan apa yang mempengaruhi kegiatan tersebut, cara kerjanya, dll. Satuan kajian dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak usia 6-12 Tahun di Desa Logede Sumber Rembang.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang diekstraksi, dikumpulkan dan dicatat sebagai bagian dari kegiatan penelitian harus diperiksa kebenaran dan keakuratannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus dapat memilih dan menentukan jalur yang benar untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.¹⁵

¹⁴ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 216.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 267.

Pengembangan validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas mengkaji data dari berbagai sumber, metode, dan periode waktu.¹⁶ Hal ini sangat penting untuk menentukan hasil akhir penelitian. Keabsahan data penelitian kualitatif diperiksa dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, mereka mencoba mengumpulkan baik data maupun data uji. Itu berarti mencoba mengumpulkan data menggunakan kumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Triangulasi memeriksa keabsahan data terhadap sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan verifikasi atau perbandingan data.¹⁷ Oleh karena itu ada tiga jenis triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu kepala desa, orang tua (ayah, ibu), anak dan wali serta pihak-pihak terkait lainnya yang berada di desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Hal ini dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Untuk melakukan validasi ini, peneliti melakukan teknik wawancara dan mengamati serta mendokumentasikan data informan. Yaitu dengan hasil observasi bimbingan orang tua untuk memotivasi belajar anak dalam penggunaan *gadget* dan dokumentasi baik foto maupun rekaman dari bimbingan orang tua pada anak di desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi resiko data. Pengumpulan data melalui teknik wawancara akan dilakukan pada pagi, siang, atau malam hari. Oleh karena itu, sebagai bagian dari konfirmasi keandalan data, dimungkinkan untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

memulihkan keamanan data dengan melakukan wawancara dan observasi berulang kali pada waktu dan kondisi yang berbeda.

2. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses validasi data yang diterima dari peneliti terhadap penyedia data. Tujuan *member check* adalah untuk untuk menentukan sejauh mana data yang diterima sesuai dengan apa yang diberikan oleh penyedia data¹⁸ dalam bentuk lembar hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pekerjaan konsultasi dan apakah dokumentasi data tersebut secara praktis valid.

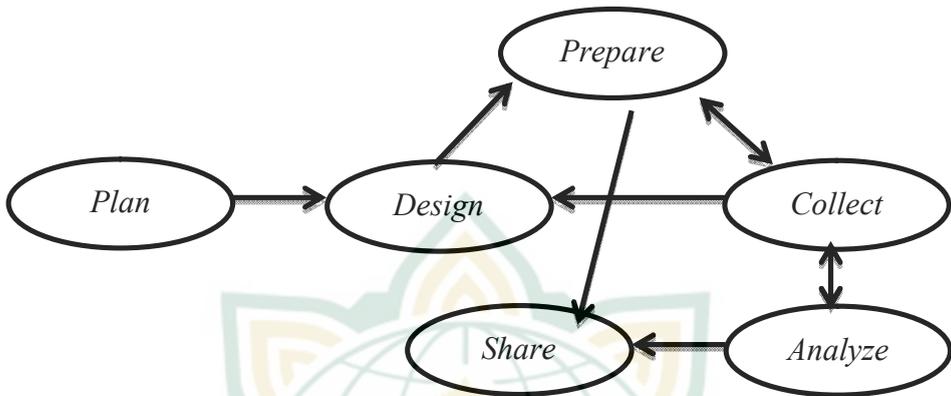
Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah tahap pengumpulan data selesai atau setelah menerima hasil atau kesimpulan. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti yang datang ke penyedia data atau secara individu melalui forum diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat mencakup data yang telah disetujui, ditambahkan, dikurangi atau ditolak oleh penyedia data. Setelah tanggal disepakati bersama, penyedia data akan diminta untuk mengetahui serta menambah kepercayaan. Ini juga berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan audit keanggotaan.

H. Implementasi Metode Studi Kasus

Metode penelitian studi kasus memiliki kelebihan yaitu pendalaman fenomena dan ruang lingkup penyelidikan yang luas. Ini didasarkan pada kehidupan nyata dan dapat ditafsirkan secara luas, dan setiap situasi penelitian memiliki metodenya sendiri. Studi kasus mempunyai tahapan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti. Berikut gambaran kerangka kerja metode penelitian studi kasus.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 125-127.

Gambar 3.1
Kerangka Kerja Metode Penelitian Studi Kasus



Gambar kerangka metode penelitian studi kasus di atas, seorang peneliti diperlukan untuk mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Plan*

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan mengembangkan rencana untuk menemukan subjek sebagai sumber. Selama penelitian, peneliti melakukan kunjungan lapangan di lingkungan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data tentang desa Logede. Peneliti kemudian mencoba mengikuti jalur akademis melalui sumber pencarian literatur dan bibliografi.

2. *Design*

Menurut Robert K Yin desain metode penelitian studi kasus ada empat desain.¹⁹ Pertama, desain *embeddd (multiple unit)*, *analysis design* terkait dengan analisis beberapa unit. Desain ini, peneliti fokus terhadap subunit yang berbeda yang fokus pada penyatuan fenomena tertentu. Kedua, studi kasus secara keseluruhan (*single unit*) dan *analysis*. Desain mengadopsi pendekatan sistematis untuk analisis. Ketiga, desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus tunggal (*single case design*). Menurut K Yin, jika itu adalah kritik uji teori, desain ini harus konsisten dengan desain yang secara khusus mengkritik

¹⁹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 94.

teori menggunakan seperangkat teorema yang jelas. Keempat adalah desain penelitian studi kasus ganda (*multiple case design*). Desain ini relevan untuk menjalankan tes inferensi.²⁰

Dari uraian tersebut, peneliti menetapkan metode penelitian studi kasus holistik desain (*single units*) dan *analisis* (analisis satu unit secara holistik). Karena ada kasus di mana ada perwakilan dari kasus yang sama. Karena dalam observasi lapangan, peneliti menemukan banyak kasus selama penyelidikan, tetapi untuk menghemat waktu dan uang, peneliti memilih kasus yang mungkin mewakili masalah lain.

3. *Prepare Collect dan Analyze*

Pada tahap selanjutnya, menyiapkan teknik akuisisi data dan analisis data. Dari kedua fase tersebut, ada hubungannya dengan desain yang digunakan. Ini menggambarkan bagaimana data studi kasus diperoleh dari berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga menentukan dan menganalisis teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti menentukan dan menganalisis teknik pengumpulan data. Langkah ini sangat penting untuk diketahui dan dapat memudahkan penelitian. Ada tiga langkah yang bisa dilakukan peneliti saat melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus.

Tahap pertama mendeskripsikan pengalaman (*describing experience*). Pada tahap ini, yang perlu dilakukan hanyalah mengajukan pertanyaan wawancara, kemudian melakukan wawancara, menceritakannya, dan menyalinnya. Peneliti juga memberikan pengkodean hasil wawancara untuk mendapatkan pengalaman melakukan wawancara dengan narasumber.

Tahap kedua *describing meaning* (deskripsi makna). Pada tahap ini seorang peneliti lebih banyak membaca literatur dan hubungan antara pertanyaan penelitian dan metode yang dikaitkan dengan kerangka filosofis. Masalah fokus terhadap pengalaman penelitian ini bergantung pada banyaknya literatur yang tersedia bagi peneliti untuk membentuk opini tentang penelitian yang mereka lakukan. Peneliti harus memiliki

²⁰ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 94-95.

pengetahuan yang luas tentang sosiologi, psikologi, agama, analisis eksistensial, interaksi simbolik, dll.²¹

Tahap kedua adalah deskripsi makna (description of meaning). Pada tahap ini, peneliti lebih banyak membaca literatur dan hubungan antara pertanyaan penelitian dan metode dikaitkan dengan kerangka filosofis. Masalah focus pada pengalaman penelitian ini bergantung pada banyaknya literatur yang tersedia bagi peneliti untuk membentuk opini tentang penelitian yang mereka lakukan. Berikut gambaran dari pemetaan makna:



Mencermati peta makna pada gambar tersebut maka yang seharusnya dilakukan peneliti dalam menggali makna simbol, makna peristiwa dan makna hidup dalam kaitannya dengan subjek penelitian. Peneliti perlu fokus pada bagaimana subjek mereka berpikir, merasakan dan bertindak untuk memahami pengalaman mereka.

Tahap ketiga adalah *foccus of the analysis*. Generalisasi studi kasus dibatasi oleh kasus itu sendiri atau sifat studi kasus. Tetapi berhati-hatilah serta pilihan meningkatkan dan memperkuat kejelasan analisis dan diskusi. Beberapa teknik generalisasi dalam studi studi kasus telah disebutkan melalui penggunaan teknik analisis terfokus.²²

²¹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 100.

²² Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 101-102.

Tahap ketiga adalah fokus analitis (fokus pada analisis). Generalisasi studi kasus dibatasi oleh kasus itu sendiri atau sifat studi kasus. Tetapi berhati-hatilah

4. *Share*

Tahap akhir dari kegiatan penelitian adalah pembuatan laporan. Laporan penelitian adalah suatu bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan penelitian, sebagaimana diuraikan secara tertulis untuk kegiatan pada umumnya, dan setelah laporan penelitian siap, harus diserahkan atau diterbitkan dan itu harus dikomunikasikan atau disampaikan atau kepada peneliti.

